

TELAAH FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN KARAKTER : STUDI FENOMENOLOGI DI SDN CURAHMALANG III

Sigit Wibowo¹, Mochammad Ridho Alamsyah², Mohammad Zainuddin³,

Email: sigit.wibowo.fip@um.ac.id¹

, mochammad.ridho.2201516@students.um.ac.id, mohammad.zainuddin.fip@um.ac.id,

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received Februari 28, 2025

Revised March 10, 2025

Accepted Maret 17, 2025

Kata Kunci:

Filsafat, Guru, Karakter, Orang tua, Pendidikan Islam

Keywords:

Philosophy, Teacher, Character, Parents, Islamic Education

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan pondasi penting untuk kesuksesan individu di masa depan. Namun, apakah pendidikan karakter yang dilakukan sudah sesuai dengan landasan filosofis pendidikan Islam. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi fenomenologi pada SDN Curahmalang III. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, penyajian data dalam bentuk naratif, dan menyimpulkan. Didapatkan hasil bahwa pendidikan karakter yang dilakukan pada SDN Curahmalang III tersebut sudah sesuai dengan landasan filosofis dari sudut pandang pendidikan Islam dalam menjalankan upaya mendidik karakter siswa. Meliputi nilai-nilai kepemimpinan, kolaborasi, ukhuwah islamiyah, kedisiplinan, dan belajar sepanjang hayat. Dengan berbagai program yang dilakukan seperti baris - berbaris, melaksanakan piket rutin, melakukan sistem yang mendukung siswa untuk berkompetisi, dan melakukan kegiatan P5 dengan cara berkolaborasi dengan wali murid. Namun, masih ada kendala-kendala dalam pelaksanaan program-program tersebut seperti ketepatan waktu dari para wali murid dan jadwal pelaksanaan yang dibuat oleh para guru masih belum menentu dan dapat berubah-ubah.

ABSTRACT

Character education is an important foundation for individual success in the future. However, whether the character education carried out is in accordance with the philosophical basis of Islamic education. This research was conducted using the phenomenological study method at SDN Curahmalang III. With data collection techniques in the form of interviews, direct observation, and documentation studies. Data analysis is done by reducing, presenting data in narrative form, and concluding. The results showed that character education carried out at SDN Curahmalang III is in accordance with the philosophical basis from the point of view of Islamic education in carrying out efforts to educate student character. Including the values of leadership, collaboration, ukhuwah islamiyah, discipline, and lifelong learning. With various programmes carried out such as marching, carrying out routine pickets, implementing a system that supports students to compete, and conducting P5 activities by collaborating with student guardians. However, there are still obstacles in the implementation of these programmes such as the punctuality of the guardians and the implementation schedule made by the teachers is still uncertain and can change.

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya untuk mengubah perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, itu hanya suatu pemrosesan dalam otak. Sebaliknya pendidikan lebih dari itu, pendidikan adalah suatu cara atau upaya untuk membangkitkan atau memunculkan potensi tertinggi manusia yang bisa dicapai (Bangun, 2016). Pendidikan juga biasanya dianggap sebagai salah satu cara yang paling masuk akal untuk mengubah keadaan ekonomi ke arah yang lebih sejahtera (Prawiro, 2020). Disisi lain pendidikan yang ada sekarang memang ditujukan untuk hal tersebut. Tetapi, terlepas dari pengertian pendidikan diatas kembali lagi kepada tujuan masing-masing individu apa yang ingin mereka cari sehingga menempuh pendidikan. Poin terpentingnya adalah pendidikan akan dapat mengubah keadaan sosial-ekonomi individu dengan cara individu dapat mencapai potensi tertinggi yang dimilikinya akibat dari karakter yang dimilikinya yang mana hasil karakter tersebut tidak lain dari pendidikan yang sudah ditempuh (Amalia et al., 2022).

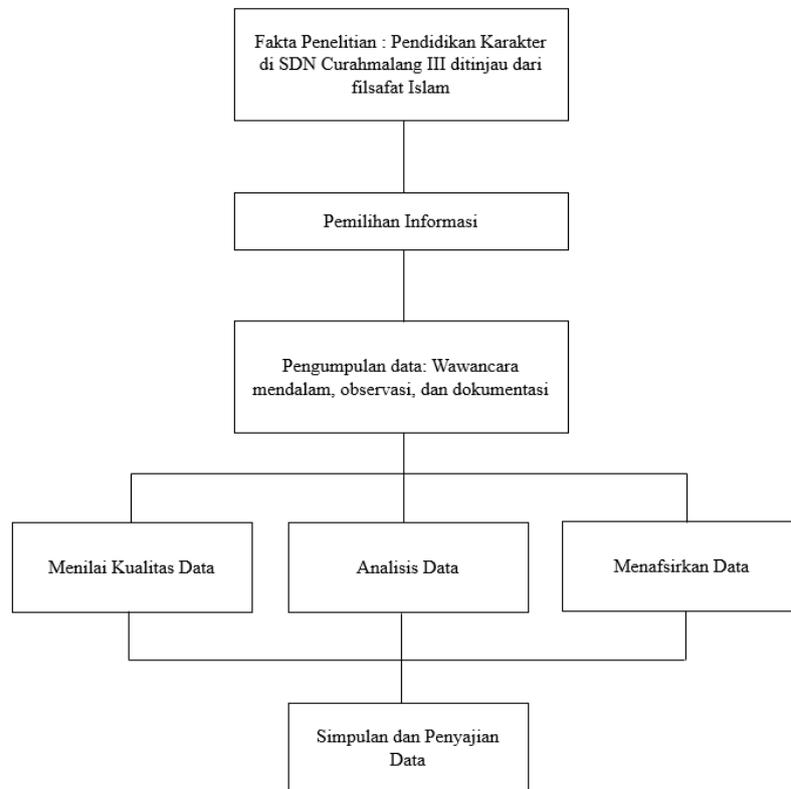
Pemerolehan karakter yang mandiri, kreatif, inovatif, berpikir kritis, interdisipliner dan karakter-karakter penting lainnya itu adalah hasil dari pendidikan yang seseorang tempuh sehingga dapat memunculkan potensi yang dimilikinya dengan optimal (Hermawan et al. 2024). Namun, mungkinkah pendidikan karakter sekarang dapat benar-benar dapat memunculkan karakter-karakter penting tersebut untuk mengatasi perubahan dunia sekarang yang semakin “volatil” (Arisandi et al., 2024). Perubahan dunia yang semakin cepat terutama dalam sepuluh tahun terakhir yakni sejak ditemukannya internet membuat dalam kurun waktu empat saja semua sudah berbeda. Apalagi dengan adanya Artificial Intelligence (AI) yang akan semakin membuat dunia cepat berubah (Zendrato, 2024). Maka hal ini urgen untuk dikaji ulang terhadap pendidikan karakter sekarang, apakah sudah dapat memfasilitasi karakter-karakter tersebut seperti mandiri, kreatif, inovatif, berpikir kritis, interdisipliner dan lain sebagainya agar dapat mengikuti perkembangan dunia sekarang.

Dalam hal ini penulis ingin menganalisis lebih dalam mengenai pendidikan karakter di SDN Curahmalang III mengenai kegiatan P5 yang diadakan pada sekolah tersebut dari sudut pandang filsafat pendidikan islam. Filsafat pendidikan islam memang dikenal sebagai filsafat yang bersumber pada Al-Qur’an dan Al-Hadits sebagai sumber primer dan pendapat ahli, khususnya filosof muslim sebagai sumber sekunder (Fajrin, 2021) Meskipun pendidikan karakter dianggap penting untuk membangun potensi individu (kepemimpinan, kolaborasi, gotong royong, dan kedisiplinan), belum ada penjelasan mendalam apakah implementasi program seperti P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di sekolah, seperti SDN Curahmalang III, benar-benar mampu memfasilitasi pembentukan karakter tersebut. Penelitian ini diperlukan untuk melihat efektivitas program P5 dalam menjawab tantangan zaman yang semakin dinamis, terutama dengan adanya perubahan cepat akibat teknologi seperti AI.

METODE

Di Dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah metode fenomenologi yang merupakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman individu dan seperti apa dalam memahami, menginterpretasi, reinterpretasi, dan memberikan makna terhadap suatu fenomena tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti dapat menggali secara lebih mendalam terkait pendidikan karakter dalam filsafat Pendidikan Islam. Dalam konteks penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada subjek penelitian dalam hal ini guru,

siswa, kepala sekolah, dan orang tua siswa, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data tersebut akan direduksi, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk narasi serta akan ditarik sebuah kesimpulan dari hasil penyajian data tersebut. Alur penelitian yang dilakukan dapat disajikan pada diagram berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis dan interpretasi data sebagai berikut ini:

- a) Dimulai dengan hasil deskripsi pengalaman peneliti dalam fenomena ini.
- b) Membuat instrumen wawancara untuk mengetahui subjek dalam fenomena ini, dan mengembangkan daftar pertanyaan.
- c) Pernyataan yang diperoleh dikelompokkan ke dalam unit-unit makna untuk membuat daftar dari unit-unit itu dan menuliskan deskripsi tekstural dari pengalaman.
- d) Membuat refleksi dari deskripsinya sendiri dan mencari makna melalui sudut pandang lain. Membuat kerangka pemahaman fenomena dan membuat deskripsi dari fenomena tersebut.
- e) Membuat deskripsi keseluruhan dari makna dan pengalaman.
- f) Membuat composite *textural-structural description* dari makna-makna, kemudian diintegrasikan semua deskripsi individu menjadi deskripsi universal dari pengalaman yang dapat mewakili responden secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan karakter

Menurut responden yaitu guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a) Setiap akan memulai pelajaran pertama sebelum memasuki kelas semua siswa melakukan baris berbaris terlebih dahulu. Kegiatan baris berbaris tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama.
- b) Petugas piket wajib berangkat lebih awal untuk membersihkan kelas setidaknya 15 menit lebih awal dari biasa jam berangkat biasa dan rata-rata siswa berangkat jam 6.30 WIB.
- c) Di dalam kelas tinggi digunakan sistem bintang. Maksudnya adalah setiap selesai materi tertentu, setiap minggu guru akan memberikan kuis mengenai materi tersebut yang hanya bisa dijawab siswa lewat buku khusus. Tiga siswa dengan poin tertinggi akan diberikan sebuah bintang yang ditempelkan pada tabel tertentu yang berada di dinding kelas. Di akhir semester yang memiliki bintang tertinggi akan diberikan reward oleh kepala sekolah.
- d) Pada akhir semester semua siswa akan diberikan sebuah proyek untuk kegiatan P5 pada sekolah ini. Beberapa kegiatan yang sering diadakan adalah bazar makanan. Siswa bersama-sama membuat makanan yang nantinya akan dijual oleh para siswa.

Dampak pendidikan karakter ini bagi orang tua siswa

Menurut responden yaitu para orang tua murid dampak dari Pendidikan karakter yang dirasakan dan peran apa yang dilakukan oleh para orang tua ini adalah sebagai berikut:

- a) Dampak dari pendidikan karakter yang dilakukan disekolah membuat para orang tua menjadi lebih melek terhadap hasil belajar siswa terutama pada kegiatan P5 seperti bazar makanan yang dilakukan, setiap akhir semester.
- b) Para orang tua menjadi lebih aware terhadap perkembangan anaknya masing-masing sehingga memungkinkan para orang tua ikut andil dalam memberikan pelajaran dengan cara mereka masing-masing dalam membentuk karakter anak di lingkungan keluarga.
- c) Menurut sebagian orang tua menganggap bahwa pendidikan karakter yang dilakukan pada sekolah tersebut seperti yang sudah dipaparkan di atas sudah baik dan harapannya bisa ditingkatkan lagi.

Pengertian pendidikan karakter dalam pendidikan

Karakter merupakan sifat, perilaku, benar-salah seseorang yang diterapkan dalam etika, moral, emosi dan perilaku - perilaku lain seperti mandiri, berpikir kritis, kreatif, inovatif yang tercermin dari tindak tanduknya. Pengertian karakter juga bisa diartikan sebagai nilai dasar yang tertanam dan dianut individu sebagai tolak ukur utamanya ketika berperilaku, tentunya yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Berdasarkan etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang artinya mengukur. Sifat dari ukiran itu sendiri adalah selalu melekat pada benda yang diukir (Makmuri, 2017).

Pendidikan karakter sendiri dapat menumbuhkan karakter yang baik dan buruk, sebab karakter selalu memiliki dua sisi yaitu positif dan negatif. Pendidikan karakter yang diberikan akan berdampak pada sisi positifnya, sementara sisi negatif akan semakin lama akan semakin terpendam. Contohnya misal rasa mandiri akan

menimbulkan keberanian dan efikasi diri yang baik bukan ketakutan dan ketergantungan pada orang lain. Contoh lainnya, karakter berpikir kritis akan menumbuhkan sikap seseorang yang lebih teliti, tidak mudah dikontrol, dan cepat dalam menyelesaikan masalah. (Zafirah et al., 2018).

Dalam hal ini guru adalah figur utama dalam pembentukan karakter siswa. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa guru adalah ujung tombak pendidikan artinya baik dan buruknya pendidikan sangat bergantung pada sosok guru. Berbagai upaya harus dilakukan semaksimal mungkin dalam membekali guru dalam menjalankan fungsinya baik dari segi akademik, afektif, dan psikomotorik. Pada kurikulum sekarang, pendidikan karakter dimasukkan kedalam suatu program yang disebut P5. P5 adalah sebuah proyek penguatan profil pelajar pancasila yang didalamnya terdapat poin-poin utama yaitu karakter yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam mewujudkan program pendidikan karakter yang sudah digagas oleh pemerintah tersebut peran guru sebagai pelaksana pendidikan menjadi sangat krusial (Hamdani et al., 2022). Seharusnya dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah semua elemen harus terlibat mulai dari isi kurikulum, proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, etos kerja seluruh warga, pemberdayaan sarpras, pembiayaan, dan lingkungan sekolah.

Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan islam merupakan konsep berpikir mengenai pendidikan yang bersumber dari ajaran islam mengenai hakikat kemampuan manusia untuk dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim dengan seluruh jiwa raganya dijiwai oleh ajaran islam (Hairani et al., 2023). Sementara itu, menurut (Hasibuan & Purba, 2024) pengertian dari filsafat pendidikan islam adalah pemikiran rasional yang dilakukan secara kritis, sistematis, radikal, dan metodologis untuk memperoleh pemahaman mengenai hakikat [pendidikan islam itu sendiri.

Dari pendapat kedua tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan islam adalah kajian secara filosofis mengenai masalah yang terdapat dalam pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber primer dan para ahli, filosof islam sebagai sumber sekunder. Secara singkat dapat dikatakan bahwa filsafat pendidikan yang gaungkan dengan fondasi ajaran islam sehingga ini bukan filsafat yang liberal, tanpa batas, bebas yang sebagaimana dijumpai pada filsafat pada umumnya.

Tujuan pendidikan menurut Filsafat Islam

Tujuan haruslah diambil dari pandangan hidup, jika pandangan hidupnya adalah islam maka tujuan dari Pendidikan Islam itu sendiri haruslah diambil dari ajaran Islam. Menurut (Mubarq et al., 2020) menyatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari semua ajaran islam. Karena hal tersebut tujuan Pendidikan Islam adalah menciptakan pribadi yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut (Ma'ruf, 2024) juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan tidak terlepas dari tujuan manusia, meskipun dipengaruhi oleh berbagai sudut pandang, latar belakang, budaya, dan lainnya. Dari Al-Qur'an ataupun Hadits memberikan tujuan hidup kepada manusia yang juga menjadi tujuan pendidikan.

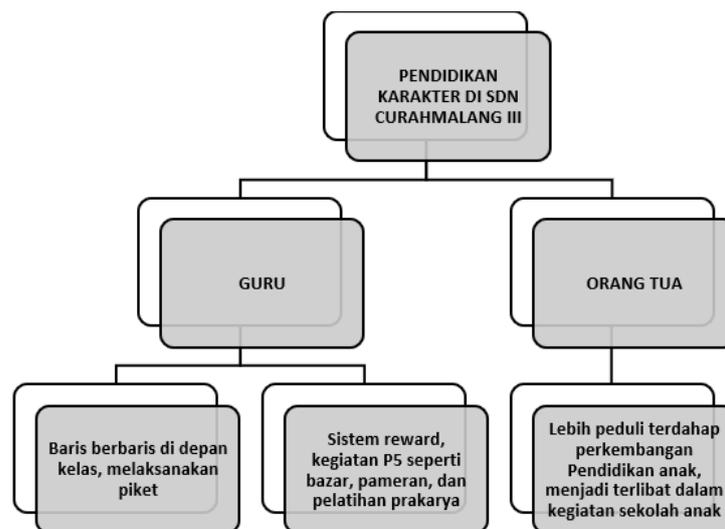
Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah:

- a) Memberikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai fondasi.
- b) Menanamkan pengetahuan berdasarkan ajaran fundamental Islam seperti Al-Qur'an dan Sunnah ini bersifat abadi.
- c) Menanamkan pengetahuan dan skill dengan pemahaman bahwa hal-hal tersebut dapat berubah sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.
- d) Menanamkan bahwa ilmu pengetahuan tanpa fondasi Iman dan Islam adalah cacat dan tidak utuh.
- e) Mencetak generasi yang memiliki keimanan dan pengetahuan yang tinggi.
- f) Mengembangkan manusia Islami dengan kualitas terbaik yang diakui secara universal.

Perspektif guru dan orang tua dalam Pendidikan Filsafat Islam

Sesuai dengan pembahasan diawal bahwa peran guru dan sekolah berpengaruh terhadap pendidikan karakter. Menurut Pendidikan Filsafat Islam fungsi seorang guru yang sebenarnya membimbing dan mengenal kebutuhan siswa, menciptakan situasi yang baik selama proses pembelajaran yang berguna untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan siswa. Dengan syarat bahwa seorang guru tersebut harus kompeten, karena sesuai dengan Hadits yang riwayat Muslim yakni Rasulullah SAW bersabda, artinya: "Apabila suatu pekerjaan diberikan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya" (HR.Muslim). Seorang guru memiliki peranan dalam membentuk karakter siswa salah satunya adalah dengan memberikan contoh, teladan, dan role model yang baik kepada siswa.

Orang tua merupakan madrasah atau pendidikan anak pertama, terutama peran seorang ibu. Ibu biasa juga disebut madrasah pertama dalam islam, namun peran ayah juga sama pentingnya. Menurut Pendidikan Filsafat islam orang tua memiliki peran yang penting untuk perkembangan karakter anak di lingkungan keluarga (Rahayu et al., 2023). Peran orang tua dapat diwujudkan melalui teladan (uswah hasanah) dalam setiap perilaku dan tindakan. Bimbingan yang memenuhi prinsip filsafat Pendidikan Islam dari orang tua kepada anak juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam mengejawantahkan pendidikan karakter menurut pandangan filosof islam diantaranya adalah kasih sayang (rahmah), pemberian motivasi dan penguatan positif, pembiasaan perilaku baik, dan pendekatan persuasif. dan dialogis. (Jaya, 2021).



Gambar 1. Ilustrasi program pendidikan karakter di SDN Curahmalang III

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah bukan merupakan pendidikan karakter dari seorang anak terdapat juga peran orang tua yang tidak kalah pentingnya terhadap perkembangan karakter anak. Di sekolah SDN Curahmalang III ini terdapat kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua siswa. Sekolah dalam hal ini selalu mencoba melibatkan wali murid siswa untuk membantu guru dalam mendidik karakter anak sesuai dengan karakteristik siswa lewat kolaborasi ini.

Di lingkungan sekolah seorang guru dalam mendidik siswa dengan cara baris - berbaris, melaksanakan piket rutin, melakukan sistem yang mendukung siswa untuk berkompetisi, dan melakukan kegiatan P5 dengan cara berkolaborasi dengan wali murid. Menurut Ibnu Sina, seorang guru memang seharusnya memiliki sikap yang terhormat dan menonjol budi pekerti, cerdas, teliti, sabar, telaten dalam membimbing, adil, gemar bergaul dengan anak, tidak keras hati, dan senantiasa menghias diri. Dalam hal ini, Ibnu Sina menekankan pada kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru atau kecakapannya dalam mengajar serta kepribadian dan akhlak yang dimiliki. Subyek dalam hal ini guru di SDN Curahmalang III, diharapkan juga memiliki keterampilan yang profesional dan kepribadian atau akhlak yang baik seperti halnya dikatakan oleh Ibnu Sina dalam menjalankan berbagai program seperti yang disebutkan diatas untuk mendidik karakter siswa-siswinya. Subyek sudah melakukan berbagai program tersebut guna untuk mendidik karakter siswa, meskipun masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya seperti ketepatan waktu pelaksanaan dan kendala teknis lainnya. Tapi, secara garis besar sudah cukup baik dan sesuai dengan pendidikan karakter dalam filsafat islam.

Berbagai program pendidikan karakter yang dilakukan pada sekolah tersebut seperti baris - berbaris, melaksanakan piket rutin, melakukan sistem yang mendukung siswa untuk berkompetisi, dan melakukan kegiatan P5 juga sesuai dengan Pendidikan Islam. Sebab program-program tersebut sebagaimana

yang sudah dijelaskan diatas dapat mengakomodir berbagai sikap yang tidak hanya sesuai dengan pendidikan islam yaitu persaudaraan, kebersamaan, dan ukhuwah islamiyah. Namun juga, dapat menumbuhkan perilaku kepemimpinan, kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis. Yang mana ini adalah karakter-karakter penting yang dibutuhkan pada abad 21.

Orang tua juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendidik karakter anak. Dalam hal ini orang tua siswa berkolaborasi dengan guru terutama pada saat kegiatan P5. Saat ada kegiatan bazar, pameran, atau pelatihan orang tua siswa harus selalu ikut dalam kegiatan tersebut. Kehadiran orang tua wali murid bertujuan untuk bersama-sama ikut andil dan memantau perkembangan pendidikan karakter anak di sekolah.

Keikutsertaan orang tua dalam upaya mendidik karakter anak ini mendorong subyek dalam hal ini orang tua, secara tidak langsung akan membimbing dan mendorong anaknya untuk terus bertumbuh dan bagaimana berkarakter yang sesuai dengan nilai dari orang tua masing-masing. Menurut Langgulung, juga menegaskan bahwa orang tua merupakan rumah sekolah dari sanalah mulainya pendidikan, dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Dalam hal ini, subjek sudah baik dalam mendampingi dan memberikan bimbingan serta masukan kepada anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan P5. Meliputi membantu menyiapkan berbagai kebutuhan, memberikan berbagai sumber daya yang dibutuhkan demi kelancaran program dan memberikan evaluasi dan masukan kepada pihak sekolah dalam menjalankan program pendidikan karakter lewat P5 yang dilaksanakan. Namun, masih terdapat beberapa wali murid yang sibuk dan tidak sampai mendampingi anaknya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan bagaimana pendidikan karakter ini sangat penting berdasarkan filsafat Islam yang memperkuat hasil penelitian ini. Menurut Cahyani & Bakar (2022), karakter pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan sangat relevan dengan karakter pendidikan yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter yang meliputi moral atau akhlak yang mana hal itu juga diajarkan dalam pendidikan Islam yang mengacu pada nilai-nilai karakter Rasulullah SAW (siddiq, amanah, tabligh dan fathanah). Karakter-karakter ini diharapkan dapat dimiliki oleh setiap orang yang didik setelah mereka menempuh pendidikan Islam dan dapat menerapkan karakter-karakter tersebut di tengah masyarakat. Selain itu, menurut Aushof (2023), karakter religius sangat berkaitan dengan akhlak atau budi pekerti seseorang. Materi pendidikan tentang akhlak dalam mengembangkan kebajikan adalah sikap untuk berusaha mencapai kesempurnaan diri, sikap adil, tidak memihak, sikap memahami kesamaan terhadap manusia.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian ini pendidikan karakter yang dilakukan di SDN Curahmalang III adalah ini terbagi menjadi dua domain yaitu peran guru dan orang tua atau wali murid. Secara garis besar kegiatan-kegiatan yang untuk mendidik karakter siswa di SDN Curahmalang III meliputi: a) baris - berbaris, b) melaksanakan piket rutin, c) melakukan sistem yang mendukung siswa untuk berkompetisi, dan d) melakukan kegiatan P5. Serta

peran orang tua yang juga ikut andil dalam mendukung pendidikan karakter anak disekolah dengan cara membimbing anak selama kegiatan P5 dilaksanakan.

Pelaksanaan pendidikan karakter sudah dilakukan dan jika ditinjau secara filosofis sesuai dengan landasan filsafat islam. Mulai dari baris-berbaris yang mengajarkan nilai kepemimpinan dan ukhuwah islamiyah (rasa persaudaraan), melaksanakan piket yang mengajarkan kedisiplinan, sistem reward dalam kelas yang mengajarkan nilai kompetitif yang sehat, serta kegiatan P5 yang menanamkan nilai kolaborasi dan kerjasama antar satu sama lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang harusantisipasi seperti ketepatan waktu dan penyusunan jadwal yang sesuai.

Kolaborasi antara guru dan orang tua juga memiliki peran yang penting untuk keberhasilan program-program yang dilakukan di SDN Curahmalang III dalam mendidik karakter siswa. Kolaborasi yang dilakukan secara garis besar berjalan dengan baik. Para wali murid banyak yang setuju dan ikut andil dalam memberikan masukan serta evaluasi kepada pihak sekolah. Para wali murid juga senantiasa mendampingi dan membimbing anak-anaknya saat pelaksanaan program. Namun, masih terdapat beberapa wali murid yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat menemani anaknya saat program P5 dilaksanakan.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat mengali lebih dalam mengenai apa saja dan bagaimana dampak dari guru dan orang tua siswa setelah diberikan program-program pendidikan karakter di SDN Curahmalang III.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. (2004). *Ihya' Ulumuddin (The Revival of Religious Sciences)*. (Terjemahan). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Amalia, G., Maulida, M., & Ulfah, W. (2022). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL ANAK USIA SD DI ERA SOCIETY 5.0 MENURUT IMAM AL-GHAZALI. <https://doi.org/10.35931/alfurqan.v1i3.2>

Arisandi, D., Zainuddin, Z., Mudjisusatyo, Y., & Pangaribuan, W. (2024). Dinamika Trend Perubahan Cepat Ekonomi dan Sosial Implikasi Gaya Kepemimpinan Change Leadership dan Intercultural Leadership Beserta Tuntutan Kompetensinya. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3813>

Aushof, K. (2023). Pendidikan Karakter Islam Siswa Sekolah Dasar dalam Kajian Filsafat Idealisme. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8 (1). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i1.322>

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Bangun, S. Y. (2016). Pengertian, tujuan, dan manfaat pendidikan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.
Darman, R. (2017). MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA TAHUN 2045 MELALUI PENDIDIKAN BERKUALITAS. <https://doi.org/10.22202/jei.2017.v3i2.1320>

Cahyani, DYW, & Bakar, MYA (2022). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4 (2), 112-122. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v4i2.6169>

Hairani, A., Putri, A., Wassalwa, M., Sakinah, N., Yumna, S., Irfani, Kurikulum, H., Islam, P., & Pendidikan, F. (2023). HAKIKAT KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1375>

Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCIPTAKAN GENERASI EMAS 2045. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>

Hasibuan, A. D., & Purba, H. (2024). Tujuan Penciptaan Manusia: Perspektif Ilmu Kalam, Tasawuf, Filsafat, dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.349>

Hermawan, A., W. Sugevin, M. Lutfi, S. Wibowo, and ... 2024. Membangun Masa Depan Yang Lebih Inklusif Melalui Pendekatan STEAM Dan Peran Pendidik Milenial. books.google.com.

Jaya, I. (2021). MEREKONSTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PERAN GURU DAN ORANG TUA TERHADAP KEBERHASILAN. <https://doi.org/10.25078/japam.v1i2.2797>

Langgulong, Hasan, Asas-asas Pendidikan Islam, Jakarta: Al-Husna, 1992, Cet II.

Lickona, T. (2012). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.

Ma'ruf, A. (2024). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6154>

Makmuri, A. A. (2017). MEMBENTUK KARAKTER GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER.

Mubarog, A., Maulana, A., & Basri, H. (2020). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF KIAI HAJI AHMAD DAHLAN. <https://doi.org/10.30587/TAMADDUN.V20I2.1305>

Prawiro, M. (2020). Pendidikan Karakter: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Urgensinya. Dipetik September.

Rahayu, D. R., Yulianti, Y., Fadillah, A. E., Lestari, E., Faradila, F., & Fitriana, D. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>

Sujana, N. (2006). Konsep dasar pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zafirah, A., Agusti, F. A., Engkizar, E., Anwar, F., Alvi, A., & Ernawati, E. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik Melalui permainan congkak sebagai media pembelajaran. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21678>

Zendrato, C. P. (2024). Menyikapi Perkembangan Teknologi AI (ChatGPT) Sesuai Dengan Kebenaran. <https://doi.org/10.69748/jrm.v2i1.105>